

**“BUKA MATA, BUKA HATI”
PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN YANG TERINTEGRASI, KOMPREHENSIF, DAN
BERWAWASAN LINGKUNGAN
(BAGI WANITA BUDDHIS PROPINSI SUMATERA SELATAN)**

(“Open Eyes, Open Hearts”, An Integrated, Comprehensive, and Environmental Entrepreneur Training)

Dewi Sri^{1*}

Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis & Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas

Email: dewi_sri@ukmc.ac.id

Maria F.S.Sulistiyawati²

Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis & Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas

Email.: sulistiyawati@ukmc.ac.id

Tiurma³

Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Katolik Musi Charitas

Email: tiurmapulungan@ukmc.ac.id

Feby Astrid Kesaulia⁴

Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis & Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas

Email: feby@ukmc.ac.id

Johan Gunady Ony⁵

Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis & Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas

Email: johangunadyony@ukmc.ac.id

ABSTRAK

Wanita memiliki peran yang sangat besar dalam keluarga. Masa kini peran wanita tidak hanya sekedar sosok pengasuh, pendidik anak, mengurus suami dan rumah, tapi juga harus berperan dalam pengelolaan keuangan keluarga. Semakin tingginya kesadaran akan kualitas hidup membawa para wanita untuk semakin terlibat dalam pengelolaan keuangan bahkan menjadi subjek pencari nafkah kedua setelah suami. Pelatihan ini merupakan pelatihan tahap awal yang memberikan pengetahuan dasar bagi peserta tentang pentingnya spiritual dalam mendukung kinerja kerja, pengetahuan mengenai kesehatan, motivasi berwirausaha, pengertian mengenai keuangan, serta keterampilan dalam mengolah limbah kain.

Kata Kunci: *wanita, spiritual, sehat, kreatif, wirausah*

ABSTRACT

Women have a very large role in the family. Today the role of women is not just a career, child educator, caring for her husband and home, but also must play a role in managing family finances. The higher awareness of quality of life leads women to become more involved in financial management and even become the second breadwinner subject after the husband. This training is an early stage training that provides participants with basic knowledge about the importance of spiritual in supporting work performance, knowledge about health, entrepreneurial motivation, understanding of finance, and skills in processing fabric waste.

Keywords: *woman, spiritual, healthy, creative, entrepreneur*

1. PENDAHULUAN

Peran wanita dalam aktifitas ekonomi, khususnya dalam wirausaha, merupakan hal yang tidak meragukan lagi. Kontribusi para wanita dalam perkembangan ekonomi menunjukkan nilai dan pentingnya para wanita, sehingga banyak pemerintah di dunia memberikan perhatian yang lebih untuk memberikan lingkungan yang kondusif untuk peningkatan wirausaha wanita (Roomi, et al:2009).

Wanita adalah sosok yang mengayomi keluarganya. Seringkali para wanita terbentur pada permasalahan prioritas dalam hidupnya. Memilih karir atau rumah tangga. Kedua hal ini sebenarnya bukanlah hal yang secara absolut dapat mematahkan semangat para wanita dalam berwirausaha karena justru karena ingin meningkatkan kualitas kehidupan keluarganya mereka harus memilih karir sebagai wirausahawan tanpa meninggalkan pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga.

Penelitian Inggarwati (2015), Putra (2013) dan Suharti (2012) menunjukkan bahwa jiwa wirausaha sangatlah dipengaruhi oleh karakteristik, minat, latar belakang pengalaman hidup yang berbeda. Wirausaha memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan bekerja dengan orang lain. Waktu, pikiran dan tenaga adalah tiga hal penting yang harus dimaksimalkan agar dapat memperoleh penghasilan dan keuntungan yang maksimal. Kemampuan untuk menentukan target maupun pencapaian, disamping adanya komitmen, semangat juang, fokus serta keterampilan akan sangat mendukung keberhasilan dari para wirausahawan.

Permasalahan mitra

Apakah para wanita telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat mendukungnya berwirausaha?

Bagaimana pola pelatihan guna meningkatkan kewirausahaan di kalangan wanita?

Permasalahan umum pada para wanita calon wirausahawan adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, serta kreatifitas yang dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya. Kreativitas adalah suatu hal yang harus terus dikembangkan dan dilatih dengan

memberikan stimulus atau pancingan kepada otak. Dengan berlatih berpikir kreatif, maka inspirasi untuk melakukan, membuat, dan menciptakan sesuatu terbuka lebar sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang inovatif.

Kecerdasan kreatif sifatnya terbuka, inovatif, inventif, tak terbatas, berani, spontan, fantasi, imajinatif, tak terduga, revolusioner dan berjiwa bebas, sedangkan kecerdasan umum mempunyai karakteristik fokus, disiplin, logis, terbatas, bersahaja, realistik, praktis, serius, stabil dan konservatif (Susiana, 2005: 13). Hambatan kreatifitas (Suharti, 2012) adalah dinding atau bangunan mental yang menghambat kita untuk memahami atau menemukan pemecahan atas masalah Hambatan ini dapat berupa hambatan psikologis, hambatan budaya, hambatan lingkungan, hambatan bahasa berpikir, hambatan keterpakuan fungsional, dan hambatan kebiasaan memandang.

Menyikapi situasi yang dipaparkan pada bagian sebelumnya, tim kami tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan tema “Buka Mata, Buka Hati; Pelatihan Kewirausahaan yang Terintegrasi, Komprehensif, dan Berwawasan Lingkungan”.

Pengabdian ini bertempat di Jalan Kapten Marzuki Palembang, dimana peserta pelatihan adalah anggota Wanita Buddhis Propinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan data yang ada terhadap keterbatasan pengetahuan atas laporan keuangan dan perpajakan, serta ketrampilan yang dimiliki para wanita pengusaha UMKM maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Memiliki pengetahuan pendukung untuk berwirausaha (sisi spiritual dan kesehatan)
- Termotivasi untuk berwirausaha
- Memiliki pemahaman mengenai kesejahteraan keluarga
- Memiliki keterampilan mengolah limbah

Target Dan Luaran

Target

Peserta yang akan terlibat dalam pelatihan ini adalah para ibu rumah tangga dan remaja

putri yang tidak memiliki pekerjaan tetap, mempunyai banyak waktu luang, dan memiliki minat untuk berwirausaha melalui kerajinan tangan (*handicraft*) dengan memanfaatkan limbah.

Luaran

Penyuluhan dan pelatihan ini dilaksanakan dengan harapan agar para wanita:

Memiliki pengetahuan pendukung untuk berwirausaha (sisi spiritual dan kesehatan)
Termotivasi untuk berwirausaha
Memiliki pemahaman mengenai kesejahteraan keluarga
Memiliki keterampilan mengolah limbah

2. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, diharapkan para peserta pelatihan dapat:

Memiliki pengetahuan pendukung untuk berwirausaha (sisi spiritual dan kesehatan)
Termotivasi untuk berwirausaha
Memiliki pemahaman mengenai kesejahteraan keluarga
Memiliki keterampilan mengolah limbah

Kegiatan pelatihan ini dilakukan setelah dilakukan survei lokasi dan mengidentifikasi calon peserta pelatihan. Calon peserta pelatihan adalah para ibu rumah tangga dan remaja putri yang tidak bekerja atau memiliki penghasilan tetap, yang memiliki keinginan untuk meningkatkan kehidupannya dan memiliki ketertarikan terhadap seni kerajinan tangan dan kepedulian terhadap lingkungan. Para calon peserta ini berasal dari kelas ekonomi menengah ke bawah.

Para peserta adalah anggota organisasi Wanita Buddhis Propinsi Sumatera Selatan. Pada saat pendaftaran calon peserta diminta untuk mengisi form data pribadi dan diberikan penjelasan jadwal acara dan kegiatan yang akan mereka terima selama pelatihan. Peserta akan menerima satu paket bahan dan alat, serta fotokopi bahan/materi dari pembicara. Mereka diharapkan dapat mengikuti acara tepat waktu dan benar-benar serius memperhatikan dan mengerjakan sesuai instruksi para instruktur.

Dalam pengabdian ini terdapat 2 (dua) mitra yang membantu tim kami yaitu Wanita

Buddhis Propinsi Sumatera Selatan dan Pimpinan LPK Suryati Busana. Wanita Buddhis Propinsi Sumatera Selatan melakukan beberapa hal sehubungan dengan peserta pelatihan seperti mensosialisasikan program pelatihan ini kepada calon peserta, mengundang dan menetapkan peserta yang akan mengikuti pelatihan, memberikan fasilitas ruang baik tempat menginap maupun tempat acara pelatihan, menyediakan sarapan dan makan siang peserta, menyediakan sarana transportasi peserta.

Mitra kedua yaitu dari Kursus keterampilan LPK Suryati Busana, bersama dengan mahasiswa pendamping mempersiapkan alat dan bahan untuk keterampilan, serta memberikan pelatihan keterampilan sesuai jadwal yang telah direncanakan. Pelatihan keterampilan kali ini adalah mengolah limbah kain menjadi produk kreatif seperti bros, jepit rambut, bando, dan lain-lain.

Dari pihak dosen, masing-masing melakukan koordinasi mengenai materi yang sesuai untuk tipikal calon peserta pelatihan. Pelatihan kali ini merupakan pelatihan awal dimana para peserta merupakan pertama kali mengikuti pelatihan terstruktur seperti ini. Oleh karena itu semua diharapkan dapat mengikuti dari awal hingga akhir pelatihan. Masing-masing dosen menyiapkan bahan/materi baik dalam bentuk powerpoint (ppt) maupun video, serta lagu-lagu yang dapat menyemangati peserta dalam mengikuti materi tersebut.

Dengan pelatihan ini diharapkan para peserta dapat menerima materi dari pembicara/instruktur, memahami dan mempraktekkan apa yang mereka peroleh dari materi yang diberikan baik teori maupun praktek dan terlibat secara aktif dalam semua kegiatan pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pelatihan yang telah diberikan di sesi kesehatan diperoleh hasil rekapitulasi frekuensi responden berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Pemeriksaan Kesehatan

Kategori	Usia (Thn)	Resp (n)	Presentase (%)
Masa Remaja Akhir	17 - 25	3	7.90
Masa Dewasa Awal	26 - 35	2	5.26
Masa Dewasa Akhir	36 - 45	13	34.21
Lansia Awal	46 - 55	11	28.95
Lansia Akhir	56 - 65	9	23.68
TOTAL		38	100

Distribusi frekuensi Respondent berdasarkan usia menurut Depkes Republik Indonesia tahun 2009

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 1, lebih banyak responden usia katagori dewasa akhir yaitu 13 responden (34.21%), diikuti dengan responden lansia awal 11 responden (28.95%), Lansia akhir 9 responden (23.68%, masa remaja akhir 3 responden (7.90%) dan Masa remaja awal 2 responden (5.26%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tekanan Darah Menurut Who

Kategori	Tekanan darah (WHO)		Resp (n)	Presentase (%)
	Sistol (mmHg)	Diastol (mmHg)		
Optimal	< 120	< 80	22	57.89
Normal	< 130	<85	7	18.42
Hipertensi Ringan	140 - 159	90 - 99	7	18.42
Hipertensi Sedang	160 - 179	100-109	2	5.27
TOTAL			38	100

Sumber : data diolah

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan lebih banyak responden dengan katagori optimal yaitu 22 responden (57.89%), sedangkan untuk katagori normal dan hipertensi ringan sama yaitu 7 responden (18.42%) dan hipertensi sedang 2 responden (5.27%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Imt (Indeks Masa Tubuh) Responden

Kategori	IMT	Responden (n)	Presntase (%)
Berat Badan Kurang	< 18.5	2	5.26
Normal	18.5 - 24.9	22	57.89
Pra Obesitas	25.0 - 29.9	13	34.21
Obesitas Tingkat I	30.0 - 34.9	1	2.63
TOTAL		38	100

Sumber : data diolah

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan bahwa lebih banyak responden katagori normal yaitu 22 responden (57.89%), diikuti dengan katagori pra obesitas 13 responden (34.21), berat badan kurang ada 2 responden (5.26%) dan obesitas tingkat I berjumlah 1 responden (2.63%). Data tersebut menunjukkan bahwa peserta pelatihan kewirausahaan mayoritas masih memiliki IMT yang normal. Hal ini akan sangat membantu peserta untuk dapat berwirausaha karena dengan adanya tubuh yang sehat yang berawal dari IMT yang normal ini.

Dari hasil rekapan kuesioner pelatihan yang telah disebarkan kepada peserta pelatihan diperoleh hasil bahwa 77,5% dari peserta memiliki motivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini menunjukkan peserta pelatihan ini mayoritas telah memiliki motivasi yang diharapkan untuk dapat mendukung tumbuhnya kreatifitas. Hal ini terlihat dari respon peserta yang lebih serius dalam mendengarkan dan mengerjakan sesuai yang diinstruksikan.

Dari empat puluh peserta yang ada 55% dari peserta belum pernah mengikuti pelatihan, dan 45% sudah pernah mengikuti pelatihan sejenis sehingga mereka dapat lebih aktif dalam keterlibatannya. Peserta yang pernah mengikuti pelatihan dapat membantu peserta yang belum pernah mengikuti pelatihan sehingga terlihat antar peserta dapat menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik.

Terdapat 43% peserta masih belum berwirausaha sedangkan 57% nya sudah berusaha. Masih sedikitnya peserta yang berwirausaha menunjukkan bahwa mereka belum menemukan minat, bidang usaha yang sesuai. Oleh karena itu mereka terus antusias menggali pengetahuan dan keterampilannya.

Dari semua peserta hanya terdapat 17,5 % yang sudah berwirausaha sedangkan 82,5% belum pernah berwirausaha. Hal ini dikarenakan mereka mengalami kesulitan permodalan, bahan baku, tenaga kerja, waktu, ide/kreatifitas, dan lain-lain. Para peserta memiliki minat terhadap keterampilan dan

usaha menjahit pakaian, salon/tata kecantikan, tata boga, handicraft, bidang jasa, dan lain-lain.

Tiga puluh persen peserta pelatihan yakin kalau wirausaha memiliki masa depan yang cerah, 20% mereka ingin menambah pengetahuan/keterampilan, 40% Meningkatkan penghasilan & berwirausaha, dan 10% meningkatkan keterampilan.

Pelatihan yang diberikan bagi para wanita pengrajin ini cukup sukses hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner pasca pelatihan dimana pelatihan yang diberikan telah memberi motivasi kepada peserta pelatihan untuk berwirausaha. Hal ini diharapkan tidak hanya sebatas waktu di pelatihan saja. Materi yang diberikan oleh tim telah memenuhi harapan peserta pelatihan. Antusiasme peserta juga dapat dilihat dari saran yang telah mereka berikan dimana peserta mengharapkan pelatihan lebih kerap dilakukan.

Minat wirausaha ini juga dapat dilihat dengan adanya permintaan peserta untuk dapat menyediakan wadah untuk dapat menampung hasil karyanya, disamping mereka terus menginginkan adanya pelatihan keterampilan dan kreatifitas lanjutan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelatihan yang dilaksanakan cukup menarik bagi peserta. Hal ini terlihat dari antusias peserta baik dalam tanya jawab maupun dalam mengerjakan keterampilan/ kreatifitas yang diajarkan

Dari sesi kesehatan diperoleh bahwa 57,89% peserta memiliki IMT yang normal, yang mengindikasikan bahwa mayoritas peserta masih memiliki tubuh yang sehat yang dapat mendukungnya untuk dapat berprestasi dan berwirausaha.

Sarana dan prasarana, materi pembicara, kemampuan pembicara, materi keterampilan,

dan waktu pelaksanaan secara umum dinilai oleh peserta sebagai cukup baik dan baik

Saran

Pelatihan Perlu Dilakukan Secara Kontinu/Berkesinambungan

Frekuensi Pelatihan Bila Memungkinkan Dapat Dilakukan Lebih Kerap.

Diperlukan Adanya Pembinaan Setelah Pelatihan Agar Peserta Lebih Mantap Dalam Menjalankan Kewirausahaannya

Diperlukan Adanya Peninjauan Ke Lokasi Dimana Para Peserta Berwirausaha Agar Dapat Melihat Apa Yang Mereka Perlukan Dalam Meningkatkan Usaha

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ingarwati K, A Kaudin – 2015, Peranan Faktor-Faktor Individual Dalam Mengembangkan Usaha Studi Kuantitatif Pada Wirausaha Kecil Di Salatiga *International research Journal of business studies*, - irjbs.com
- Putra RA-2013. Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen Untuk Berwirausaha (Studi Mahasiswa Manajemen FE Universitas Negeri Padang), *Jurnal Manajemen*, - ejournal.unp.ac.id
- Suharti, H Sirine – 2012. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*), *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* - cpanel.petra.ac.id
- Susiana, 2005, *Pengembangan Kreativitas*, Edisi Pertama, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Roomi, et al. 2009. Women-owned Small and Medium Enterprises in England: Analysis of Factors Influencing the Growth Process, *Journal of Small Business and Enterprise Development*, Vol.16 No. 2, 2009
- Utama Ddt, D Darwanto - 2013 - Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang, *eprints.undip.ac.id*.